
KEMATIAN

Ns.WIWI KUSTIO PRILIANA.,SST.,SPd, MPH
STIKES NOTOKUSUMO YOGYAKARTA

Definisi Kematian

- Masa lalu, kematian diartikan berakhirnya fungsi biologis tertentu spt pernafasan dan tekanan darah serta kakunya tubuh.
- Sekarang ada istilah mati otak yaitu berhentinya aktivitas elektrik di otak walaupun masih bernafas dan detak jantung masih ada. Bagian otak yang lebih tinggi sudah berhenti (berpikir, intelegensi dan kepribadin). Misalnya org yg tidak sadar dan hidup hanya bergantung alat2 medis.

- Mati otak merupakan definisi neurologis dari kematian. Seseorang dikatakan mati otak apabila seluruh aktivitas elektrik di otak berhenti selama periode waktu tertentu.
- Datarnya EEG (*Electroencephalogram*) yang merekam selama periode tertentu, merupakan kriteria dari mati otak.
- Kematian yang terjadi pada mati otak adalah kematian fungsi kortikal tinggi dan fungsi saraf batang otak rendah.

Pandangan/ persepsi mengenai kematian

- Bervariasi dan masing – masing merefleksikan berbagai nilai dan filosofi.
 - Akhir kehidupan dan akhir eksistensi dari manusia.
 - Akhir kehidupan namun bukan akhir dari eksistensi.

Kematian dari Sudut Pandang Sosio Historis Konteks Budaya

□ Sosio Historis :

- Terjadi pergeseran sejarah mengenai batasan definisi kematian dan kelompok usia individu yang mengalami kematian.
- Kematian pada lansia lebih tidak ditangani dibandingkan kematian pada kaum yang lebih muda.

□ Konteks Budaya :

- Yunani Kuno : memandang kematian sama seperti memandang kehidupan → shg tidak takut dengan kematian
- Amerika : dikondisikan untuk hidup abadi, kaum muda jarang menyaksikan kematian, kematian tidak dipandang sebagai akhir dari eksistensi.
- Calcutta (India) : terbiasa melihat kematian karena kondisi kurang nutrisi dan penuh penyakit.
- Indonesia : ada kepercayaan religius mengenai kematian

Euthanasia

- Euthanasia aktif : kematian yg disebabkan oleh suatu usaha yg dg sengaja dilakukan utk mengakhiri hidup seseorang (misalnya suntik mati)
- Euthanasia pasif : seseorang diijinkan mati dg mencabut perawatan yg tersedia (misal mencabut alat bantu pernafasan atau mesin penopang kerja jantung dan paru-paru)

Near Death Experience

- Perasaan keluar dari tubuh dan penampakan cahaya terang atau pengalaman tubuh

Sikap thd Kematian

- Masa Kanak-kanak : bayi belum memiliki konsep kematian. Anak usia 3-5 th juga tdk punya ide ttg kematian (tdk bisa membedakan mati dg tidur). Anak 6-9 th percaya kematian tp hanya dialami oleh beberapa org.
- Masa remaja : mencoba memahami kematian dan menghadapi saat kematian mereka dg pandangan filosofi religius dan kehidupan sesudah mati.

- Masa dewasa : usia dewasa tengah menunjukkan kesadaran yg tinggi mengenai kematian dan kecemasan thd kematian.
- Dewasa akhir lebih siap dan tidak cemas menghadapi kematian dibanding dewasa tengah. Dewasa akhir mengalami dan banyak membicarakan kematian (teman yang satu persatu mati).

Menyikapi Kematian Diri Sendiri

Fase2 Menjelang Kematian (Kubler – Ross) :

1. Penolakan dan isolasi : merupakan fase pertama yaitu disaat orang menolak bahwa kematian benar-benar ada.
2. Kemarahan : merupakan fase kedua dimana org yg menjelang kematian menyadari bhw penolakan tdk dpt lagi dipertahankan. Biasanya yg menjadi sasaran kemarahan adl dokter, perawat, anggota keluarga dan Tuhan.
3. Tawar-menawar : merupakan fase ketiga menjelang kematian di mana orang mengembangkan harapan bhw kematian sewaktu-waktu dpt ditunda atau diundur.

4. Depresi : merupakan fase keempat menjelang kematian di mana orang yg sekarat akhirnya menerima kematian. Orang menjadi pendiam, menolak pengunjung, banyak menangis dan berduka.
 5. Penerimaan : merupakan fase kelima menjelang kematian, di mana orang mengembangkan rasa damai, menerima takdir dan dalam beberapa hal ingin ditinggal sendiri.
- Fase2 ini tdk hrs selalu dilalui. Semakin orang menolak kematian maka semakin sulit utk mati dlm keadaan damai atau layak.

Menyikapi Kematian Oranglain

- A. Berkomunikasi dengan orang yang menjelang kematian
 - Kesadaran pada orang yang sekarat bahwa dirinya akan mati, dan pada orang disekitarnya bahwa orang tsb akan mati, akan membuka komunikasi dan interaksi antara orang yang sekarat dengan oranglain.
 - Komunikasi menekankan pada kekuatan orang yang sekarat

- Fungsi komunikasi tsb bagi individu yang akan mati adalah mereka dapat :
 1. Mengakhiri hidupnya sesuai dengan ide-ide mereka sendiri mengenai persiapan kematian
 2. Menuntaskan rencana dan proyek yang belum terselesaikan
 3. Membuat persiapan bagi mereka yang ditinggalkan dan dapat berpartisipasi dalam pembuatan keputusan mengenai penguburan dan pemakaman mereka.
 4. Memiliki kesempatan untuk memperingatkan, untuk berbincang dengan oranglain yang berarti dalam hidupnya, dan mengakhiri kehidupan dengan menyadari seperti apa hidupnya

B. Pola Kehilangan

- Duka cita (*grieve*) adalah kelumpuhan emosional, tidak percaya, kecemasan akan berpisah, putus asa, sedih dan kesepian yang menyertai di saat sso kehilangan orang yang dicintai.

- Pola kehilangan / duka cita atas kematian orang terdekat :
 - Shock dan tidak percaya: rasa kehilangan dan bingung, rasa sedih dan menangis. Berlangsung selama beberapa minggu
 - Asik dengan kenangan mereka yang meninggal : menunjukkan rasa mencoba menerima kematian namun sebenarnya belum mampu menerima. Berlangsung enam bulan atau lebih
 - Resolusi : tahap akhir dicapai ketika orang yang berduka memperbaiki ketertarikan dalam aktivitas sehari – hari
- Pola kehilangan tidak harus mengikuti jalur tersebut

Pendidikan kematian

- Ahli tanatologi (org yg mempelajari kematian dan saat sekarat) percaya bhw pendidikan kematian memberikan persiapan positif baik utk kehidupan maupun kematian.
- Banyak masyarakat yg masih menolak bicara ttg kematian.
- Budaya Jawa masih mensakralkan kematian dan pantang untuk dibicarakan.
- Kenalkan sejak anak-anak terhadap kematian seperti diaajak menghadiri pemakaman, menjelaskan hakekat kematian dan tidak melarang anak utk bicara kematian.

Mengatasi rasa takut terhadap kematian

- Semakin banyak makna dan tujuan yang ditemukan dalam kehidupan mereka, semakin sedikit rasa takut akan kematian
- Perenungan hidup dapat membantu orang untuk mempersiapkan diri bagi kematian dan memberikan kesempatan terakhir untuk menyelesaikan tugas yang belum sempat terselesaikan

KARAKTERISTIK KLIEN DALAM KONDISI TERMINAL

1. Bagian Terpenting dari palliative Care
2. Mencakup keperawatan dan dukungan untuk orang yang sudah berada pada ujung dari hidupnya
3. Biasanya diberikan pada satu tahun terakhir kehidupannya
4. Biasanya menciptakan kenyamanan semaksimal mungkin bagi penderita
5. Menjelaskan keadaan pasien pada teman – temanya dan keluargaapa yang akan dihadapi dan diharapkan pada saat-saat terakhir kehidupannya

Sikap yang harus dimiliki Perawat

1. Mempunyai falsafah hidup yang kokoh, agama, dan sistem nilai
2. Kemampuan untuk tidak “Judgemental” terhadap pasien yang mempunyai keyakinan yang berbeda dengan kita.
3. Mempunyai keinginan menjadi pendengar yang baik dan memberikan motivasi
4. Tidak menunjukkan reaksi berlebihan terhadap kondisi pasien yang tidak wajar
5. Kemampuan mengkaji secara cermat Perilaku Non Verbal
6. Caring



SEKIAN